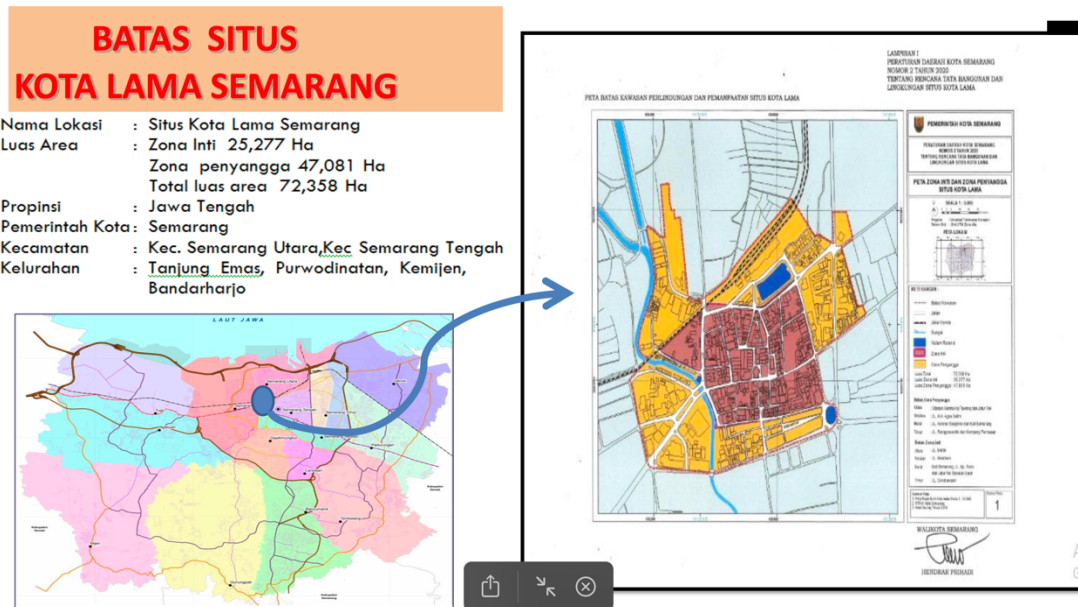


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Umum Kota Lama Semarang



Sumber: PetaOrienteeringId, Anis Hanafia (2012)

Ada ciri khas kawasan Kota Lama Semarang. berbentuk khusus segi lima dan memiliki tampilan seperti kota tersendiri. Berdasarkan Kelurahan Bandarharjo inilah letak Kota Lama Semarang secara geografis. Kecamatan Semarang Utara di Kota Semarang. Kawasan Kota Lama Semarang memiliki luas 31,24 hektar dan terletak tepat di sebelah barat sungai. Di Jalan Stasiun Tawang, Semarang berada tepat di sebelah utara. Berbatasan dengan jalan Ronggowarsito di sebelah timur dan selatan. membentang di sepanjang Jalan Agus Salim. Kawasan Kota Tua Semarang berlokasi ideal. Berbagai departemen memiliki akses yang mudah ke wilayah-wilayah strategis, khususnya Jakarta – Surabaya.

Selain itu, kawasan Kota Lama Semarang dekat dengan lokasi penting lainnya, antara lain pusat pemerintahan di Jalan Pemuda, di tengah Pelabuhan Tanjung Emas, Jalan M.T. Haryono, dan perdagangan Johar. Satuan luas adalah struktur bangunan Kawasan Kota Lama Semarang

sangat unik karena cara kota-kota di Eropa memadukan gaya arsitekturnya. (Norwegia) dengan lokal. Sebuah sumbu seolah membagi area ini menjadi dua bagian. (straat), jalan utama pada masa Pemerintahan Kolonial Herman Willem Jalan pos Daendels. Selain itu, terdapat jalan sumbu melintang. Suari yang dahulu bernama Kerk straat menjadi penghubung dan menuju ke arah gereja. Di sepanjang jalan utama, di mana terdapat gereja, lapangan parade, dan pertokoan, kegiatan utamanya adalah. kantor, pengadilan, department store, toko perhiasan, dan sebagainya. Kawasan Kota Lama Semarang dibangun pada tahun 1705, dan arsitekturnya khas. bervariasi, dari era kolonial (dulu Pengadilan Negeri) abad ke-18 hingga ke-19 (Schouwburg dan gedung bertingkat), Indische awal abad ke-19 hingga PTP XV, Rajawali Nusindo di Jalan Mpu Tantular, pergantian abad, dan Thomas Karsten melanjutkan membahas arsitektur independen tropis (exim Bank Building). (SMN/Djakarta Lloyd dan Gedung Jiwasraya)

1.2 Sejarah Kota Lama SemaraQng

1.2.1 Ekspansi VOC di Jawa dan proses masuknya ke Kota Semarang



Sumber: Disbudpar Kota Semarang

Karena Kota Semarang merupakan rumah bagi pelabuhan terbesar di Pulau Jawa, Kota Semarang selalu menjadi pusat perdagangan dan pertahanan. Konflik keduanya tidak lepas dari sejarah kedatangan VOC di Semarang. Amangkurat I memimpin Kerajaan Mataram yang

mencakup pasukan Madura. dimulai pada tahun 1671 dan dipimpin oleh Trunojoyo. Kesimpulannya, pasukan Trunojoyo berhasil mengalahkan Kerajaan Mataram dibantu VOC. karena meninggalnya Amangkurat 1. Namun VOC mampu melakukan serangan saat itu. Pasukan di bawah Trunojoyo mundur dari Jawa karena khawatir karena mendapat suara dari Jawa, maka kepemimpinan Trunojoyo akan sangat kuat. Permukiman pesisir Kerajaan Mataram terkena dampak langsung dari situasi ini. menjadi aman, dan VOC berkontribusi pada kepemimpinan Kerajaan. Mataram hingga Amangkurat II, menguasai wilayah Jawa Tengah dan Timur. Sebagai imbalan nya, VOC diberi wewenang untuk membangun benteng. dan mengumpulkan kekuatan militer di Semarang. Sebelumnya, Amangkurat II termasuk berjanji akan menyerahkan wilayah Madura dan pesisir utara Jawa kepada VOC jika pemberontakan Trunojoyo tidak dapat dihentikan oleh VOC.

Ringkasnya, Kerajaan Mataram dipindahkan ke Surakarta pada tahun 1708 melalui perebutan kekuasaan dengan Amangkurat III oleh Pakubuwono I setelah Raja Amangkurat II meninggal dunia. Pada masa ini, Gubernur Jenderal membawahi VOC. Secara resmi, Cornelis Speelman memindahkan pusat kekuasaan dari Jepara. kemudian mendirikan benteng Semarang yang dikenal dengan nama de Vijfhoek.

1.2.2 Kendala Kendala dalam Pengembangan Kawasan Kota lama

Apabila dicermati dengan seksama, Pembangunan kepariwisataan di Kawasan Kota Lama ini akan menimbulkan dampak-dampak negative, khususnya terhadap kondisi fisik bangunan-bangunannya yang tua dan rentan terhadap perubahan-perubahan fisik. Ada pun juga masalah-masalah sosial akan muncul, seperti: semakin mencuatnya masalah prostitusi yang sekarang sudah ada di kawasan tersebut. Pemrasalahan dan kendala dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat beberapa bangunan cagar budaya tidak dilestarikan.
- b) Implementasi kebijakan pelestarian bangunan cagar budaya belum sepenuhnya berhasil.
- c) Belum optimalnya keberadaan Kota Lama Semarang sebagai pusat ekonomi karena kurang kesadaran Masyarakat dalam mendukung kegiatan pelestarian bangunan kuno.

1.2.3 Benteng de Vijfhoek

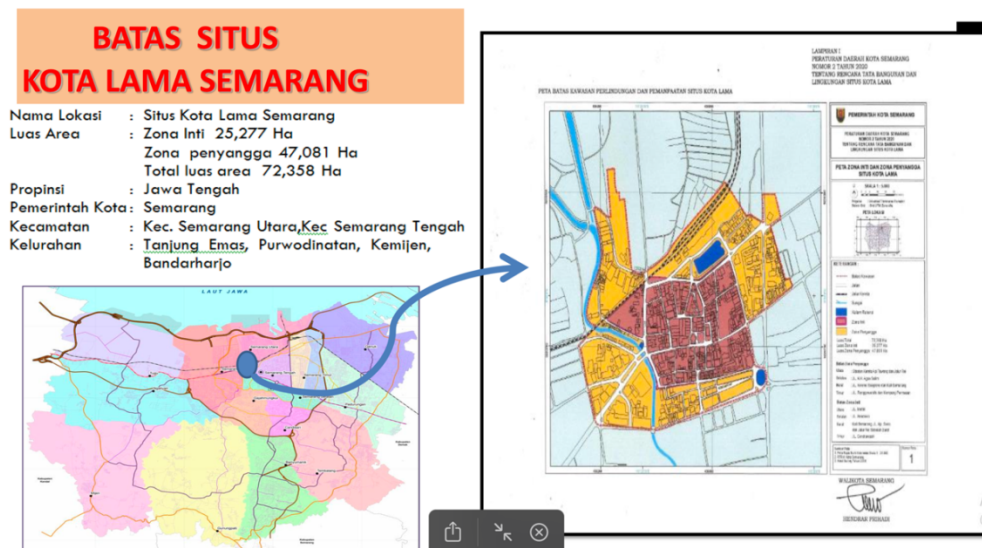
Kerajaan Mataram dan VOC mencapai kesepakatan pada tahun 1678 yang berbunyi: memperbolehkan berlangsungnya perdagangan di kota Semarang oleh VOC. Di sana VOC membangun pelabuhan, benteng, dan fasilitas perdagangan sebagai fasilitas ketahanan militer untuk menangkal berbagai potensi serangan. Benteng ini berada di kelokan utara Sungai Semarang. gambaran benteng berbentuk segi lima yang menggunakan material lebih sempurna sebagai tahap kedua, dinding batu sungai di tenggara benteng direncanakan “benteng” sarana perdagangan dan pusat kota sebagai titik fokus kantornya. Semarang telah menjadi pusat pemerintahan VOC sejak tahun 1708. di utara pantai Jawa.

Secara resmi, Belanda menduduki Semarang selama 241 tahun. tahun (1708 – 1949). Sebuah jembatan dan gerbang berfungsi sebagai pintu masuk utama. sejajar dengan sungai. "Central Square" dan gereja (sekarang ditutup) berada di pusat kota. Gereja Blenduk) (2017, Dewantara). Jalan-jalan di sekitar Kota Tua Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa jalan tersebut sekarang dianggap sebagai bekas *Fort de Vijfhoek*. karena benteng merupakan bangunan berbentuk segi lima yang dikelilingi kanal dan jalan tidak beraturan (Dewantara, 2017). François Dalam ensiklopedia nya “*Oud en Nieuw Oost-Indien*,” Valentijn menjelaskan Salah satu kota dengan pelabuhan terbesar di pulau ini adalah Kota Semarang. Ada pedagang sukses dan pandai di Jawa. perdagangan, dimana hampir setiap barang tersedia dan tersebar di tempat yang sangat terbuka dan ramai. Pada tahun 1824, benteng sebelumnya dibangun, dirobohkan, dibangun

kembali dalam bentuk yang lebih baru, dan disebut sebagai “poncol” atau “*prins van orange*” (Steven dalam Nas, 1986).

Westerwalstraat adalah nama yang diberikan untuk tembok penghubung benteng barat. Parkhuisstraat (saat ini keduanya Jl. Tantular Mpu). Dinding kastil Menjadi Noorderwalstraat di utara, yang sekarang menjadi jalan di selatan polder. mirip Jl. Tawang). Oosterwalstraat menggantikan tembok benteng timur. (sekarang Jl. Cendrawasih), dan tembok benteng selatan menjadi Jl. Zuiderwalstraat (Groll 2002, 167) Sendowo.

1.3 Lokasi dan Route menuju Kawasan Kota Lama Semarang



Sumber: Arsip Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang

Pada bagian kiri bawah gambar, terdapat peta Kota Semarang yang menampilkan wilayah secara keseluruhan, dengan sebuah lingkaran berwarna biru yang secara khusus menandai lokasi Kota Lama Semarang. Lingkaran ini berfungsi sebagai penunjuk untuk mempermudah identifikasi kawasan bersejarah tersebut dalam konteks kota yang lebih luas. Sementara itu, di sisi kanan gambar, terdapat peta yang lebih rinci dan spesifik, yang menggunakan variasi warna untuk membedakan berbagai zona dalam kawasan Kota Lama Semarang. Warna merah digunakan untuk

menandai zona inti, yaitu area utama yang mencakup bangunan-bangunan bersejarah serta pusat aktivitas di kawasan tersebut. Warna kuning menunjukkan zona penyangga, yang berfungsi sebagai area perlindungan dan pengembangan guna mendukung pelestarian kawasan inti. Selain itu, peta ini juga mencantumkan berbagai infrastruktur penting seperti jalan dan sungai yang menjadi bagian dari tata ruang kawasan tersebut. Penyusunan peta ini mengacu pada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 2 Tahun 2020, yang mengatur mengenai tata bangunan dan lingkungan di Situs Kota Lama, dengan tujuan memastikan kelestarian kawasan bersejarah ini serta mendukung pengelolaan yang lebih baik di masa mendatang.

Kawasan Kota Lama Semarang terdiri dari satu blok kawasan tersendiri dan terdapat di kawasan Tanjung yang secara administratif mencakup Bantaran Sungai Mberok. Emas berada di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Dimana letak Kota Lama Semarang merupakan lokasi yang strategis dan dapat diakses dari seluruh penjuru wilayah, Anda bisa masuk melalui jalur Terminal Terboyo dan langsung melanjutkan perjalanan dari Demak. Pengunjung bisa melalui jalur Banyumanik Peterongan-MT Haryono dan bundaran Bubakan dari Jalan Raden Patah arah Ungaran. Anda bisa memilih jalur menuju Kalibanteng dengan mengambil jalur Mangkang. Masuk ke Bundaran Tugu Muda di Kota Semarang dan langsung menuju Lawang Sewu kemudian melanjutkan perjalanan ke Jalan Pemuda yang mengarah ke Pasar Johar Semarang. lalu berjalan lurus hingga mencapai kawasan Kota Lama Semarang dengan mengambil jalan ke arah kiri.

1.4 Objek Wisata Dan Tarif Wisata Kawasan Kota Lama Semarang

Tempat wisata di kawasan Kota Lama Semarang sangatlah banyak. Tempat wisata ini buka 24 jam sehari, bentuknya membuatnya seperti kawasan, dan tidak dipungut biaya untuk memasuki kawasan ini. Namun jika kita ingin memaksimalkan kenikmatan setiap objek wisata yang ada, harus mengeluarkan biaya tambahan. Harga tiap destinasi wisata berbeda-beda. berdasarkan nilai

guna pariwisata. Berikut ini tempat liburan yang bisa diakses di kawasan Kota Tua Semarang beserta harganya.

1. Taman Gereja

Srigunting Blendoeck berada persis di sebelah Taman Srigunting. Taman ini dilengkapi dengan berbagai rekreasi berupa spot foto, sehingga penataannya menjadi semakin indah. menarik, dan pepohonan dihiasi dengan lampu. Tarif tidak dikenakan. harus diperoleh untuk memasuki taman ini.

2. Candi Blendoeck

Gereja Blendoeck merupakan gereja dengan arsitektur indah bergaya Eropa yang unik. juga merupakan salah satu gereja tertua di Jawa Tengah, dan masih digunakan. sejauh ini. Bentuknya bagus, gaya perbatasan dan menyenangkan. Di kawasan Kota Lama Semarang, gereja ini menjadi salah satu tempat terbaik untuk berfoto. Dikenakan biaya sebesar Rp 10.000 per orang untuk masuk ke gereja ini. Senin sampai Sabtu, pukul 09.00 hingga 18.00 WIB, dan pada hari Minggu mulai pukul 13.00 hingga 16.30 WIB.

3. Galeri Seni Kontemporer di Semarang

Galeri Seni Kontemporer Semarang bertempat di sebuah bangunan bersejarah yang merupakan bangunan khas lainnya di Kawasan Kota Lama Semarang. Semarang Galeri Seni Kontemporer berada di sisi Taman Srigunting yang menghadap ke belakang. Museum Seni Karena bentuknya yang memanjang, langsung menampilkan berbagai karya seni. kerajinan tangan, foto, lukisan, dan patung karya seniman lokal dan internasional. Galeri seni ini memutar pamerannya menurut waktu pada saat tertentu. dengan yang ingin Anda gunakan sebagai tema. Untuk mengapresiasi galeri Semarang, Per orang, Galeri Seni Kontemporer mengenakan tarif Rp 10.000.

4. Pasar Barang Antik di Klitikan

Di belakang gereja terdapat bangunan yang menjadi tempat Pasar Klitikan Kota Lama Semarang. Blendoeck merupakan lokasi berbagai stand barang antik. seperti foto antik, keris, lukisan, senjata perang, kamera analog, dan masih banyak lagi. Masuk akal karena berada di dalam gedung dan tertata rapi. Lokasi ini sering dikunjungi orang karena menarik, seperti pameran atau galeri. walaupun hanya sekedar foto-foto. Mengunjungi lokasi ini tidak dipungut biaya, seperti tiket masuk, dan harga produk yang dijual juga dikenakan. bervariasi tergantung pada kelangkaan dan kesulitan barang tersedia di pasaran.

5. Eks Gedung Pengadilan Negeri

Berlokasi di Jl. Letjend. Suprpto 19, bangunan kuno yang kondisinya kurang terawat ini, pada masa penjajahan Belanda merupakan Gedung pengadilan negeri yang khusus mengadili rakyat non-eropa. Bekas Gedung pengadilan negeri ini sekarang kondisinya kurang terawat.

6. Marba

Berlokasi di Jl. Letjend. Suprpto 33. Dibangun pada masa pertengahan abad XIX, dulu dikenal sebagai took serba ada 'Zekiel', yang merupakan took modern satu satunya di kota lama pada masa itu. Pembangunannya diprakarsai oleh Marta Bajunet, seorang konglomerat dari Yunani.

Melihat bentuk dan kondisi denahnya, Gedung Marba ini cocok jika digunakan sebagai Gedung pertunjukan atau eksebisi kecil. Kerena letaknya yang strategis, tepat berada ditengah Kawasan, Gedung ini juga dapat digunakan sebagai pusat kegiatan penerimaan wisatawan, *Tourism Center* dan kantor pengelolaan Kawasan.

7. Gedung PT. suransi Jiwaseraya

Berlokasi di Jl. Letjend. Suprpto 23-25. Gedung ini merupakan salah satu bangunan berarsitektur *modern* pertama di Kota Lama dan merupakan hasil karya arsitek Thomas Karsten. Gedung megah yang terletak di ujung kantor Jl. Suari ini sebagai bangunan perkantoran. Lebih tepatnya bangunan ini digunakan untuk perkantoran yang dapat menunjang kegiatan Kawasan.

8. Bank Exim

Berlokasi di Jl. Mpu Tantular 19. Dulu merupakan rumah tonil dengan nama '*Societeit de Harmonie*'. Gedung megah yang pelaksanaan pembangunannya dimulai pada tahun 1908 ini, pernah menjadi kantor '*Neterlands Handel Maatschappij*' yang dikuasai oleh pemerintah Hindia Belanda. Bekas Gedung tonil yang memiliki komposisi arsitektur yang menarik ini sekarang digunakan sebagai kantor Bank Exim dan dalam kondisi terawat.

9. Jembatan Berok

Berlokasi di ujung Jl. Letjend. Suprpto. Jembatan ini merupakan penghubung antara Jl. Letjend. Suprpto dengan Jl. Pemuda. Mengingat usia jembatan sudah cukup tua, sementara intensitas lalu lintasnya semakin bertambah, maka disamping jembatan lama didirikan jembatan baru. Di zaman Belanda, jembatan ini disebut '*Gouverments Brug*' karena letaknya dekat dengan '*de Groote Huis*'. Nama resmi ini kemudian berubah menjadi '*society brug*' karena di depannya terdapat '*societit de harmonie*'. Kata BErok berasal dari Bahasa Belanda '*Brug*' yang berarti jembatan.

Jembatan ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai pintu gerbang utama masuk ke dalam Kawasan. Untuk lebih memanfaatkan keindahan jembatan ini, Sungai Semarang yang melintas di bawahnya juga harus dikembangkan dan di kembalikan kepada kapasitas aslinya yang dapat dilayari oleh kapal kapal kecil

10. Gedung H. Spigel

Berlokasi di ujung Jl. Sriguntingdan Jl. Kedasih digunakan oleh perusahaan Winkel Maatschappij 'H. Spigel', yang didirikan tahun 1895. Perusahaan ini antara lain mengelola toko yang menyediakan barang keperluan sehari-hari dengan model baru.

11. PT. Perkebunan XV

Berlokasi di Jl. Mpu Tantular 5. Dahulu digunakan untuk kantor 'NV Cultuur Maatschappij der Vorstenlandeen' (suara Merdeka, 23 Juni 1980). Gedung dengan komposisi dan fasade bangunan menarik ini merupakan bagian dari edges Kawasan Kota Lama, dan saat ini masih dalam kondisi terawat.

12. PT. Pelni

Berlokasi di Jl. Mpu Tantular 27. Dahulu merupakan kantor NV Bouw Maatschappij (Badan Perencanaan Bangunan Daerah. Pemerintah Kotamadya daerah Dati II Semarang). Konservasi bangunan dan lingkungan kotamadya Dati II Semarang kondisi bangunan ini kurang terawat.

13. PT. Rajawali Nusindo

Berlokasi di Jl. Kepodang 25-27. Bangunan yang didirikan pada tahun 1930 ini semula digunakan untuk kantor dagang Oei Tiong Cancern milik Oei Tiong Huan, yang pada masanya terkenal sebagai orang kaya di Semarang. Perencananya adalah seorang ahli bangunan atau dapat pula disebut sebagai arsitek berkebangsaan Cina, bernama Lien Bwan Tjie. Setelah masa

kolonialisme berakhir, bangunan ini diambil alih oleh pemerintah RI. Sekarang Gedung ini tetap berfungsi sebagai perkantoran dan dalam kondisi terawat.

14. Bank Bumi Daya

Berlokasi di Jl. Kepodang 34. Harian 'de Loco' motif yang sangat terkenal pada masa kolonial pernah mendiami bangunan ini selama beberapa waktu. Sebelumnya, harian ini dikenal sebagai 'Semarangsch Nieuws en Advertentieblad'. Tahun 1863, berganti nama menjadi 'de locomotief' dan tahun 1875 berpindah tangan ke CE van Kesteren. Tahun 1885, harian ini pernah ditutup dan mencoba berdiri kembali pada tahun 1947 hingga dihapuskan pada tahun 1956, kemudian diambil alih oleh pihak Bank Bumi Daya.

15. Bank Niaga

Berlokasi di Jl. Kepodang 2-4. Pada masa kolonial Belanda, bangunan ini menggunakan sebagai kantor 'de spaar bank'. Setelah kemerdekaan, bangunan ini diambil alih dan kemudian menjadi salah satu kantor Bank Niaga.

16. Bank Dagang Negara

Berlokasi di Jl. Kepodang 6-8. Semula merupakan kantor 'Ecompto Bank' milik pemerintah kolonial, kemudian dinasionalisasi oleh Pemerintah RI pada tanggal 11 April 1960 dan dijadikan kantor Bank Dagang Negara. (Badan Perencanaan Pengembangan Pembangunan Daerah, Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang, "Konservasi Bangunan dan Lingkungan Kotamadya Dati II Semarang") kondisinya sekarang masih cukup terawat.

17. Stasiun Kereta Api Tawang

Berlokasi di Jl. Tawang. Stasiun tawang ini mulai dibangun pada 17 juni 1864, bersamaan dengan Pembangunan jalur kereta api Semarang ke Jogja melalui Solo. Pekerjaan Pembangunan dipimpin oleh insinyur kepala J. P. de Bordes. Pada waktu itu, pemilik dan pengelolanya adalah NV NIS. Setelah kemerdekaan Indonesia, kepemilikan dan pengelolaan bangunan diambil alih oleh Pemerintah RI dan Namanya diganti menjadi PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api). Gedung ini masih berfungsi sebagai stasiun kereta api dan kondisinya pun masih terawatt.

18. Gedung Suara Merdeka

Berlokasi di Jl. Merak n0 11-11a Semarang. Pada zaman Belanda pernah digunakan sebagai kantor Hot Noorden (salah satu harian Belanda yang terkemuka di semarang) juga pernah digunakan. Sebagai kantor harian suara Merdeka selama 30 tahun kondisi bangunan terawatt. Berlokasi di Jl. Merak 29. Dulu bangunan ini merupakan Sekolah Teknik, sekarang berfungsi sebagai Gedung Perbekalan Kodam dan kondisinya kurang terawatt.

19. EMKL Marabunta

Berlokasi di Jl. Cendrawasih 23. Bangunan Socieeteits Scopberg ini berada di tembok perbatasan benteng Kota Lama, yaitu di dinding sebelah timur. Oleh karena itu, jalan di depannya disebut sebagai Oasterwalstraat. Ketika kemudian Gedung tonil ini berdiri, nama jalan di depannya berubah menjadi Komodie Straat. Tanggal dan tahun pasti berdirinya bangunan tidak diketahui, namun Gedung ini sudah ada saat tahun 1854 berdiri suatu perkumpulan sandiwara atau tonil di kalangan Masyarakat eropa.

Perkumpulan itu mengadakan pementasan tiap bulan. Pada waktu itu, Gedung ini dimanfaatkan untuk dua fungsi sekaligus, yaitu Gedung tonil disebalah Selatan dan Gedung cafetaria sebagai fasilita penunjang sebelah utara. Pada awal kemerdekaan, geung ini digunakan oleh Yayasan empat lima dan berganti nama menjadi Yayasan kodam. Anggota Yayasan Empat

Lima ini antara lain almarhum mantan presiden Suharto dan almarhum Soepardjo Roestam. Gedung ini dibangun pada abad XIX ini sekarang sudah berubah fungsi dan menjadi Gudang milik PT. EMKL Marabunta.

20. Susteran gedangan dan Yayasan Kanisius

Berlokasi di Jl. Ronggowarsito 8 dan Jl. Letjend. Suprpto 54. Dahulu dikenal sebagai RK Weeshuis yang dibangun dan dirancanakan oleh seorang arsitek Belanda, M. Nestman. Perletakan batu pertamanya, seperti tertulis pada prasati yang terdapat di kompleks tersebut, adalah tanggal 16 februari 1905. Bangunan ini pernah digunakan sebagai Panti Asuhan Katolik Semarang dan selain itu, juga sebagai markas tentara Gukha pada zaman penjajahan Belanda. Kompleks susteran ini sekarang lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan Pendidikan dan kondisi bangunannya terawatt.

21. Gereja dan Pasturan gedangan

Berlokasi di Jl. Ronggowarsito 9-19. Gereja Santo Yusuf yang biasanya diebut sebagai gereja Gedangan ini adalah gereja Katolik pertama di Semarang, merupakan satu satunya gereja bergaya Gothic di Semarang dan symbol kebebasan memeluk agama di masa lalu. Perletakan pertamanya dilakukan pada tanggal 1 oktober 1870, sedangkan pembangunannya sendiri berlangsung selama lima tahun (1870-1875). Perencanaannya adalah seorang arsitek Bernama Van Bakel. Gereja ini sudah pernah mengalami pemugaran pada sekitar tahun 1976 namun kondisinya saat ini kurang terawatt.

Selain tempat wisata tersebut di atas, terdapat pula fasilitas wisata. tersedia bagi pengunjung. Pelayanan yang diberikan dimaksudkan untuk: meningkatkan variasi kegiatan wisata yang tersedia bagi pengunjung dan nilai pelayanan yang diberikan Kawasan Kota Lama Semarang. Pelayanan yang diberikan berupa:

1. Mushola
2. Toilet
3. Tempat sampah
4. Pemandu wisata
5. Penyewaan sepeda dan otoped
6. Area parkir kendaraan
7. Tempat duduk
8. Tempat charger handphone

Akan dikenakan biaya sebesar Rp. 15.000 per jam untuk sewa sepeda dan Rp. 15.000 per 15 menit untuk sewa mobil. Selain fasilitas di atas, kawasan Kota Lama Semarang juga terkenal dengan Kafe dan Restoran yang tersedia untuk dijadikan tempat nongkrong. wisata kuliner dengan desain dan konsep yang tak kalah mempesona.

1.5 Aktivitas Wisatawan Kawasan Kota Lama Semarang

Kawasan Kota Lama Semarang merupakan destinasi wisata populer yang memiliki banyak pariwisata dan fasilitas yang dapat digunakan pengunjung. Adapun sebagian besar pengunjung kawasan Kota Lama Semarang melakukan hal tersebut. berbagai kegiatan wisata, antara lain:

1. Bangunan-bangunan bersejarah yang indah dipandang wisatawan. dengan arsitektur dari Eropa.
2. Kawasan Kota Lama Semarang bisa dijelajahi dengan Sambil menikmati keindahan kota, sewalah sepeda atau skuter.
3. Bangunan bersejarah dan fasilitas lainnya terbuka bagi wisatawan untuk kesempatan berfoto. yang diinginkan.
4. Pasar Barang Antik Klitikan bisa dikunjungi wisatawan.

5. Terdapat sejumlah museum yang dapat dikunjungi wisatawan di kawasan tersebut. Kota Lama Semarang.
6. Berbagai kafe dan restoran melayani wisatawan dengan topik yang baru dan menarik.

1.6 Gambaran Umum Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L) Kawasan Kota Lama Semarang



Badan Pengelola membawahi kawasan Kota Lama Semarang. Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). BP2KL bukan sekolah. struktural dengan anggota dari pihak swasta, pemerintah, dan masyarakat, yang letaknya di bawah, dan bersantai bersama Walikota. melalui Sekretaris Daerah. Dibentuklah Badan Pengelola Kawasan Kota Lama. melalui Peraturan Walikota Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembangunan Gedung Badan Pengelola Kawasan Kota Tua (BPK2L). Struktur organisasi BP2KL dipecah menjadi beberapa bagian berdasarkan tugas yang dijalankannya. Bagian-bagian tersebut beserta kewenangannya masing-masing adalah:

- a. Dewan Pertimbangan

b. Pengelola BPK2L

c. Sekretariat

1. Bagian Utama

2. Bagian Perencanaan

3. Bagian Basis Data

d. Hukum, Pemasaran,

e. Bidang Pengelolaan Konstruksi

f. Konservasi dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) juga melaksanakan Pengelolaan dan kepemimpinan di Kota Semarang mengalami beberapa pergeseran. Saat Ir menjabat sebagai Ketua BPK2L. Hevearita Gunaryanti Rahayu, Walikota Semarang yang secara langsung menghambat kemampuan BPK2L untuk berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Semarang

1.7 Potensi Kota Lama Semarang

Semarang merupakan salah satu tujuan wisata yang mempunyai warisan budaya yang masih terjaga hingga sekarang. Misalnya saja Kota Lama Semarang. Sebagai bekas benteng pertahanan kolonial Belanda, dengan geraj Blenduk sebagai objek yang banyak dikunjungi wisatawan, maka Kawasan Kota Lama memiliki keunikan dan keindahan suasana bangunan yang tinggi dengan arsitektur Eropa yang jarang terdapat di kota lain. Nilai kelengkangan dan nilai Sejarah yang dimiliki Kawasan Kota Lama merupakan daya Tarik tersendiri yang berpotensi untuk menarik wisatawan yang datang.

Dengan memiliki 101 bangunan kuno dan bersejarah yang terdapat di kawasan Kota Lama, sehingga bangunan yang perlu dikonservasikan secara tidak langsung telah dinilai memiliki potensi

daya tarik wisata. Jika dilihat dari kondisi bangunannya, maka Kawasan Kota Lama Semarang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Kawasan tujuan wisata.

Banyak nilai budaya yang dapat dijaga dan dilestarikan. Kota lama adalah peninggalan colonial Belanda, dengan bangunan yang bercir khas dengan benteng-benteng yang tinggi. Dengan komplek bangunan eropa dengan jalan pavin untuk Kawasan Kota Lama yang membedakan dengan Kawasan lain.

Kawasan ini memiliki berbagai macam bangunan, dengan daya tarik yang beraneka. Jembatan Berok yang merupakan penghubung Jl. Suprpto dan Jl. Pemuda. Jembatan ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai pintu gerbang utama masuk ke dalam Kawasan Kota Lama. Masih banyak bangunan lainnya yang juga memiliki daya tarik yang berbeda.